

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Raudlatul Muhtadiriin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Ajaran 2016.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari sebuah proses kegiatan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Raudlatul Muhtadiriin di pegang oleh guru mapel Ibu Nine Mufawazah.

Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu dan sabtu dengan 35 x 6 jam pertemuan dalam seminggu. Pada hari rabu, pembelajaran dimulai pada jam 07.30 hingga 09.15 dan pada hari sabtu pembelajaran bahasa indonesia juga dimulai pada jam 07.30 hingga 09.15.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Raudlatul Muhtadiriin ini hanya berpegang pada buku serba serbi Bahasa Indonesia dan buku pegangan guru Bahasa Indonesia kelas V.

Kegiatan yang dilakukan guru selama melaksanakan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V selalu dimulai dari mengucapkan salam kepada semua peserta

didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai. Setelah berdoa, guru menanyakan keadaan siswa sembari untuk mengecek kehadiran siswa. setelah absensi, guru menanyakan kepada siswa tentang sudahkah mereka melaksanakan sholat subuh pagi ini, dan setelah itu siswa diberi motivasi, kemudian setelah pemberian motivasi, siswa diajak untuk menyanyikan yel-yel ataupun senam otak untuk merilekskan pikiran.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pada proses kegiatan pendahuluan, kemudian guru langsung melakukan proses kegiatan inti, yaitu menjelaskan materi pelajaran. Penjelasan materinya tidak membutuhkan banyak waktu, setelah itu, siswa dipersilahkan untuk menanyakan penjelasan dari materi yang belum dipahami. Namun peserta didik kurang berantusias untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Jika ada pertanyaan dari siswa, Bu Nine langsung menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah melakukan tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tugas, proses ini yang membutuhkan waktu yang paling panjang. Rata-rata setelah penjelasan materi Bahasa Indonesia selesai, siswa ditugaskan, untuk langsung menerapkannya pada suatu karya tulis contohnya, menceritakan kembali cerita yang telah didengar siswa dalam sebuah tulisan, membuat kalimat dengan

menggunakan kata ganti sapaan, dan membuat laporan hasil pengamatan atau kunjungan.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Nine masih belum menggunakan metode dan media yang bervariasi. Tetapi ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat suatu karya tulis, siswa sudah lumayan cukup baik.

Ketika mengerjakan soal, biasanya siswa masih banyak yang bertanya mengenai materi. Dan guru harus menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskannya.

Sebagai guru yang profesional tentunya harus bisa menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menyerap materi yang diajarkan. Jika materi dan metode yang digunakan telah sesuai pada pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memahami siswa. Sehingga siswa tidak akan jenuh ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Pembelajaran yang baik bukanlah pembelajaran yang monoton, tetapi pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu dengan mudah diserap oleh peserta didik, pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa canggung ataupun jenuh ketika mengikuti suatu proses belajar mengajar.

Peneliti telah melakukan observasi di kelas V MI Raudlatul Mubtadiin Kaliaman, dan peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Lembar Observasi
Data Cekllis Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia

Proses Pembelajaran	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan	Ket
1. Pendahuluan ✓ Mengucapkan salam ✓ Berdoa ✓ Absensi ✓ Memotivasi siswa ✓ Apersepsi		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2. Kegiatan Inti ✓ Mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya ✓ Menggunakan media yang sesuai dengan materi ✓ Memberikan pertanyaan kepada siswa ✓ Memberikan contoh yang sesuai dengan materi ✓ Latihan	✓	✓ ✓ ✓ ✓	Hanya menggunakan buku paket serba-serbi bahasa Indonesia
3. Penutup ✓ Memberikan kemampuan siswa		✓ ✓	

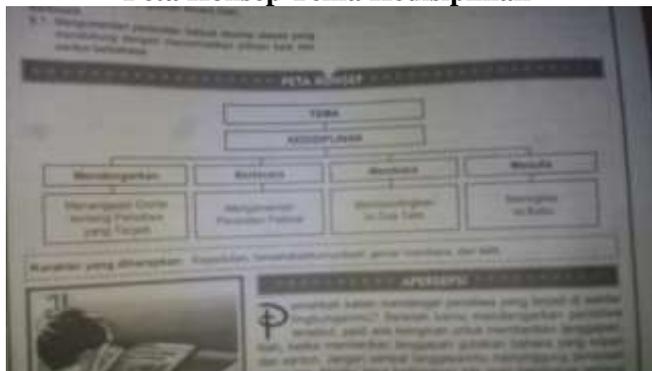
<ul style="list-style-type: none"> ✓ untuk bertanya ✓ Menyimpulkan ✓ Memberikan tugas ✓ Mengucapkan salam 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	
---	--	--	--

Dari data ceklis hasil observasi peneliti diatas, juga bisa dilihat dari RPP yang digunakan oleh Bu Nine selaku guru Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin. Dari data diatas dan RPP yang telah disusun oleh Bu Nine ini, Bu Nine hanya bergantung pada buku pegangan guru dan buku paket serba-serbi Bahasa Indonesia sebagai media utamanya, dan dikelas V ini belum menggunakan LCD.

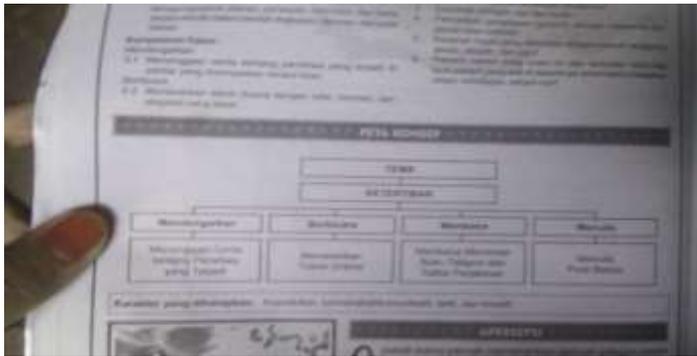
Pembelajaran Bahasa Indonesia sering mengkaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang diajarkan, karena materi Bahasa Indonesia sering diulang-ulang seseuai dengan panduan materi yang digunakan. Terlihat pada lampiran peta konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah peta konsepnya:

Gambar 4.1

Peta Konsep Tema Kedisiplinan



Gambar 4.2
Peta Konsep Tema Ketertiban



Dari gambar foto yang didapat oleh peneliti, dapat dilihat bahwa ada materi yang sama pada kedua tema tersebut, yaitu “ Mendengar Cerita Tentang Peristiwa yang terjadi”. Hampir di semua tema pembelajaran Bahasa Indonesia rata-rata masih menyinggung materi sebelumnya, sehingga guru tinggal mengulas kembali untuk membangunkan ingatan siswa tentang materi tersebut.

Dari hasil pengamatan dan dokumen RPP yang didapat oleh peneliti, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja atau di kelas. Tetapi juga di luar ruangan seperti di Pasar. Pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Dari hasil ceklis pada tabel 4.1 lembar observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hanya saja media yang digunakan kurang efisien, dan metode pembelajarannya masih kurang bervariasi. Meskipun demikian, siswa kelas V rata-rata sudah mampu menerapkan materi yang telah dipaparkan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, siswa langsung diberi tugas untuk mengerjakan soal, baik yang ada di buku pegangan siswa maupun soal yang langsung dari guru mapel Bahasa Indonesianya.

Sebelum pelajaran dimulai, biasanya guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti sholat, dan kemudian memberikan sedikit pengetahuan mengenai keagamaan.

Setelah memberi sedikit pengetahuan mengenai hal-hal keagamaan, biasanya siswa diajak melakukan senam otak atau menyanyikan yel-yel yang dapat menyemangati siswa dalam belajar.

Metode yang digunakan bisa dikatakan kurang bervariasi, metodenya masih monoton. Meskipun demikian tidak menyulitkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas V sering tidak kondusif tetapi mereka memahami materi yang

diajarkan oleh Bu Nine. Suasana pembelajarannya sangat santai dan tidak menegangkan. Terkadang Bu Nine juga mengajak siswanya untuk bersenda gurau dikelas.

Dari data yang didapat peneliti melalui wawancara peneliti dengan siswa kelas V, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik dan menyenangkan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang dengan mudah memahami materi dan siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang lamban dalam memahami materi, tetapi pada hasil latihan yang diperoleh, siswa tersebut sudah cukup baik.

2. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliman Kembang Jepara.

Setelah melakukan penelitian selama dua bulan di MI Raudlatul Muhtadiin, peneliti telah mendapatkan informasi dan data untuk menentukan guru Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliaman, Kembang, Jepara sudah tergolong kreatif atau tidaknya dalam mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswanya. Peneliti telah mendeskripsikan hasil observasinya sebagai berikut:

2.1 Guru mengkaji bentuk pembelajaran yang ada

Guru mengkaji pembelajaran mulai dari materi ajar, bahan ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran, upaya meningkatkan perhatian serta motivasi peserta didik, melibatkan keaktifan peserta didik, memberikan balikan dan penguatan, sampai dengan perhatian dalam perbedaan karakteristik siswa.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia bahwa beliau juga membuat RPP sebelum mengajar, silabus, prota dan promes. Indikator pertama telah terlampaui dengan baik.

2.2 Guru mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan metode pembelajaran

Setelah mengkaji kembali tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya. Dari hasil pengamatan peneliti, guru mapel Bahasa Indonesia selalu memikirkan metode yang akan digunakannya. Metode yang digunakannya disesuaikan dengan materi yang ada.

Perlu diketahui bahwa guru mapel Bahasa Indonesia sudah mengetahui karakteristik masing-masing siswanya. Sehingga memudahkan guru untuk memilih metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Apalagi ada

beberapa anak yang membutuhkan perhatian yang khusus.

Tetapi metode yang digunakan sangat biasa namun sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Setiap materi metode yang digunakan hampir semua sama. Jadi indikator kedua telah terlampaui

2.3 Guru membahas metode pembelajaran dengan pihak lain

Guru mapel Bahasa Indonesia juga membahas rancangan pembelajaran dengan kepala sekolah dan guru-guru lain seperti mengikuti perkumpulan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekecamatan Kembang yang diadakan di desa Cepogo. Perkumpulan ini diadakan untuk membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan MI, baik itu silabus, Prota dan Promes, KKM, RPP guru madrasah Ibtidaiyah. Perkumpulan ini diadakan setiap seminggu sekali pada hari kamis jam satu.

Tanpa adanya pembahasan dengan kepala sekolah maupun guru lain, pembelajaran Bahasa Indonesia ini belum tentu berjalan dengan baik dan lancar.

Jadi dapat disimpulkan indikator ke tiga telah terlampaui dengan baik oleh guru.

2.4 Guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V ini, guru mepel menggunakan metode yang kurang bervariasi, dapat dilihat dari RPP yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas V ini metodenya hampir sama disetiap materi ajar.

Metode yang digunakan kebanyakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan pada materi laporan pengamatan, metode yang digunakan adalah wawancara dan diskusi. Yaitu melakukan kunjungan ke pasar sore desa Kaliaman. Sedangkan pertemuan berikutnya guru menggunakan metode presentasi hasil laporan kuncungan kemarin

Pada materi wawancara semester satu juga, siswa diperintahkan untuk mewawancarai hal apa saja kepada guru yang berada di kantor guru. Jenis pertanyaannya bebas.

Berikut adalah gambar siswa-siswi yang sedang mewawancarai salah seorang pedagang di pasar sore gingseng kaliman.

Gambar 4.3
Peserta Didik Sedang Mewawancarai di Pasar



Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, kelas dibuat santai, sehingga tidak terlalu kaku dan tegang.

Metode yang sering digunakan adalah metode perpaduan antara metode ceramah, tanya jawab dan metode penugasan atau latihan. Meskipun tidak sering, guru juga menggunakan metode berdiskusi, berpresentasi, dan metode Reading Aloud. Tetapi metode yang lebih sering digunakan hanyalah metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

Meskipun demikian, guru tidak selalu menggunakan metode aktif learning dalam pembelajarannya. Hanya materi tertentu saja dan materi lainnya masih menggunakan metode yang biasa. Jadi dapat disimpulkan indikator ke empat belum terlampaui dengan baik.

- 2.5 Guru mencari dan menyediakan fasilitas pendukung metode pembelajaran

Setelah guru mengkaji dan merancang pembelajaran Bahasa Indonesia, tahap selanjutnya adalah guru merancang media yang sesuai dengan pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, guru kurang memberi fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran. bahkan sumber belajar yang digunakan juga masih sebatas buku bahasa Indonesia serba-serbi saja. Jadi indikator ke lima belum terlampaui oleh guru.

2.6 Guru memberikan tugas individual atau kelompok.

Tugas selalu diberikan setiap pembelajaran. Yaitu setelah materi selesai dipaparkan, siswa langsung diberi tugas, baik itu mengerjakan soal ataupun membuat suatu ringkasan cerita, membuat kalimat dengan menggunakan kata ganti sapaan, Dan masih banyak lagi.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mengutamakan latihan. Setiap pembelajaran selesai, siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam suatu karya tulis.

Dalam materi cerita, siswa diperintahkan untuk membuat kesimpulan cerita serta membuat pertanyaan mengenai cerita tersebut atau menceritakan kembali cerita dalam sebuah tulisan. Tidak hanya itu siswa juga diminta untuk membuat laporan hasil pengamatan atau kunjungan, dan setelah itu siswa diminta untuk menyusun laporan hasil pengamatan atau kunjungan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator ke enam telah terlampaui dengan baik.

2.7 Guru mengembangkan dan melakukan evaluasi kecil terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran

Peneliti telah memaparkan bahwa salah satu metode yang digunakan adalah metode penugasan. Biasanya setiap proses pembelajaran selalu diakhiri dengan penugasan. Bahkan terkadang dalam satu pertemuan yang terdiri dari 3 jam pertemuan, diisi dengan penugasan atau latihan.

Hasil dari penugasan tersebut, dijadikan guru sebagai referensi untuk menentukan siswa tersebut sudah memahami materi atau belum.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, memang lebih mengutamakan latihan-latihan dan penugasan, bahkan waktu pengerjaan tugas lebih panjang dari waktu pemaparan materi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa terkadang diminta untuk dapat membuat suatu karya dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Contohnya membuat kalimat yang berawalan me dan berakhiran kan, atau membuat suatu kalimat dengan kata pokok yang sudah ditentukan dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa indikator ke tujuh ini telah terlampaui dengan baik.

2.8 Guru mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penggunaan metode pembelajaran

Hasil dari penugasan oleh siswa dijadikan sebagai referensi untuk menentukan apakah metode yang telah digunakan sudah sesuai dengan siswanya atautkah belum. jika rata-rata siswa masih belum memahami, biasanya Bu Nine mengulang kembali materi tersebut.

Ketika para siswa sedang mengerjakan tugas, Bu Nine sesekali menghampiri mereka satu persatu guna untuk mengecek apakah siswanya sudah paham materi atautkah belum, dan beliau juga sesekali mengecek siswa-siswa yang membutuhkan perhatian khusus, terkadang beliau akan memberikan mereka pertanyaan secara individu, dan jika mereka tidak bisa menjawabnya, bu Nine akan menjelaskannya secara pribadi kepada siswa yang berkebutuhan khusus tersebut. Jadi indikator ini telah terlampaui dengan baik oleh guru.

2.9 Guru memberikan perhatian dan bimbingan khusus terhadap siswa yang dinilai masih mengalami kesulitan atau hambatan menerima bahan ajar/ materi pelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia yang diampu oleh bu Nine Mufawazah masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Untuk memahami materi kepada siswa tersebut membutuhkan metode yang khusus.

Bu Nine biasanya memanggil siswa tersebut satu persatu menghadap bu Nine, setelah itu bu Nine biasanya memberikan pertanyaan mengenai materi secara khusus guna untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa. Barulah setelah itu bu Nine menjelaskan materi dengan berulang-ulang sampai siswa tersebut paham.

Tidak hanya dengan menggunakan cara itu saja, bu Nine juga biasanya mendatangi siswa yang mengalami kesulitan belajar satu persatu ketika mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Bu Nine akan mengecek jawaban mereka dan jika bu Nine masih merasa bahwa siswa tersebut masih belum memahami materi yang diajarkan, bu Nine akan memberikan penjelasan materi ulang. Jadi indikator ke sembilan ini terlampaui dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat direkapitulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Laporan Hasil Pengamatan
Data Rekapitulasi Analisis Kreativitas Guru Bahasa
Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin**

Fokus Penelitian	Indikator	Terlampaui	Belum Terlampaui
Analisis Kreativitas Guru dalam mengembangkan	2.1	√	
	2.2	√	
	2.3	√	
	2.4		√

keterampilan berfikir kreatif siswa	2.5		√
	2.6	√	
	2.7	√	
	2.8	√	
	2.9	√	
Jumlah		7	2

Untuk menyimpulkan apakah guru Mapel Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin Jepara ini, sudah masuk dalam golongan guru kreatif ataukah belum. Peneliti telah menetapkan kriteria penilaian seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Kriteria Hasil Kreativitas Guru

No	Kriteria yang sudah ditetapkan	Hasil
1.	9 kriteria terpenuhi	Sangat baik
2.	8 kriteria terpenuhi	Baik
3.	7 kriteria terpenuhi	Cukup
4.	6 kriteria terpenuhi	Kurang
5.	5 -1 kriteria terpenuhi	Sangat kurang

Dari data diatas, guru mapel Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin Kaliaman ini telah memenuhi tujuh kriteria dari indikator yang telah ditetapkan. Yang artinya guru mapel Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin Kembang Jepara sudah cukup kreatif dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak hanya mengobservasi guru mapel Bahasa Indonesia saja tetapi juga siswa kelas V, guna untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu berfikir kreatif ataukah belum. Dari hasil observasi peneliti mendapat data ceklis siswa kelas V MI Raudlatul Mubtadiin sebagai berikut:

4.5 Lembar Observasi

Data Ceklis Kreativitas Siswa Kelas V MI Raudlatul Mubtadiin

No	Nama	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Jumlah
1	Ahmad Khoiri Ma'arif	√	–	√	2
2	Arda Muntianingsih	√	√	–	2
3	Afifah Firna Isnaini	√	–	√	2
4	Ahmad Fahrizal	√	√	√	3
5	Ahmad Faiz Fuadi	√	–	√	2
6	Ahamad Yazid Awin A	√	√	√	3
7	A. Ilham Khoirul Niam	√	√	√	3
8	Astrid Asta Noviana	√	–	√	2
9	Dinda Nayli Nur W	√	√	√	3
10	Diah Ayu Safitri	√	√	√	3
11	Lely Khoirun Nisa	√	√	√	3
12	Laila Farikhatul M	√	√	√	3
13	M. Irfan Agus Saputro	√	–	√	2
14	M. Ferri Ferdi Susianto	–	–	–	0
15	Mukarromah Putri W	√	√	√	3
16	M. Zidni Ilma Zidan	√	–	–	1
17	Nur Khoiril Mala	√	√	√	3
18	Najuwa Reta Maharani	√	√	√	3
19	Rendi Nanda Revaldo	–	–	–	0
20	Rysania Nurfita Sari	√	√	√	3
21	Serli Jesika Putri	√	√	√	3
22	Silvya Nurul Khasanah	√	√	√	3
23	Siti Fatimah	√	√	√	3

24	Shoffi Aula Arisna	√	√	√	3
25	Satrio Mujabbarudin	–	–	–	0
26	Tholiatul Mabruroh	–	–	–	0
27	Taufiqul Akrom	√	√	√	3
28	M Zainal Abidin	√	√	√	3
29	Muhammad Abdul Said	√	√	√	3

Keterangan :

1. Mampu menyusun kalimat yang baik dalam karya tulis
2. Mampu berfikir secara mandiri
3. Mampu menyusun pertanyaan dengan bahasa yang baik

Dari data ceklis kreativitas siswa, maka peneliti membuat kriteria untuk menunjukkan apakah siswa sudah kreativitas ataukah belum.

Tabel 4.6

Kriteria Hasil Kreativitas

No	Kriteria yang sudah ditetapkan	Hasil
1.	3 Kriteria	Baik
2.	2 Kriteria	Cukup
3.	1 Kriteria	Kurang
4.	0 kriteria	Kurang sekali

Dari kriteria di atas, kebanyakan siswa sudah mampu memenuhi tiga kriteria yang ditetapkan, yaitu: 18 siswa telah memenuhi tiga kriteria yang telah ditetapkan, 6 siswa telah memenuhi dua kriteria yang ditetapkan, 1 siswa telah memenuhi satu kriteria yang telah ditetapkan sedangkan 4 siswa masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dari data diatas yang sudah didapat oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun kalimat yang baik dalam karya tulis.

Kemampuan menyusun kalimat yang baik adalah kemampuan yang dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Susunan kalimat yang baik harus mengikuti tatacara EYD yang benar.

Dari data yang telah didapat oleh peneliti, siswa kelas V MI Raudlatul Mubtadiin ini terdapat 4 siswa yang belum melampaui indikator pertama yang ditetapkan oleh peneliti.

2. Berfikir secara mandiri

Siswa yang kreatif adalah siswa yang mampu berfikir mandiri tanpa harus sering dituntun oleh guru mapel. Hal ini guna untuk mengasah kemampuan kreativitas siswa agar mampu mengembangkan kemampuan imajinatif yang lebih luas.

Berfikir secara mandiri yang dimaksud oleh peneliti adalah siswa mampu menerapkan materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru tanpa mengulang-ulang materi yang telah dijelaskan. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, biasanya guru meminta siswa untuk mempraktekkannya dalam suatu karya tulis. Contohnya pada materi meringkas cerita Anjing yang rakus. Siswa diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk

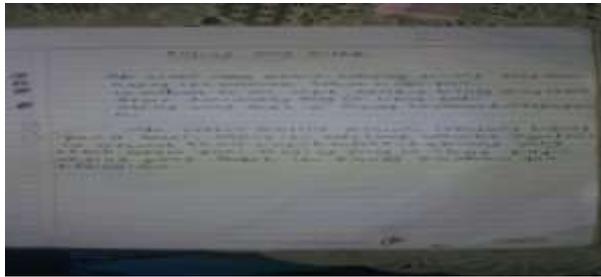
tulisan dengan hanya mengambil pokok-pokok ceritanya saja.

Kemampuan imajinasi bertujuan agar peserta didik mampu menerawang, membayangkan atau merasakan suatu kejadian secara abstrak, meskipun siswa tidak melihat atau mengalami peristiwa tersebut secara langsung.

Dari data yang didapat oleh peneliti, masih terdapat 10 siswa yang belum mampu mencapai indikator ini. Berikut beberapa hasil kerja siswa kelas V MI Raudlatul Mubtadiin:

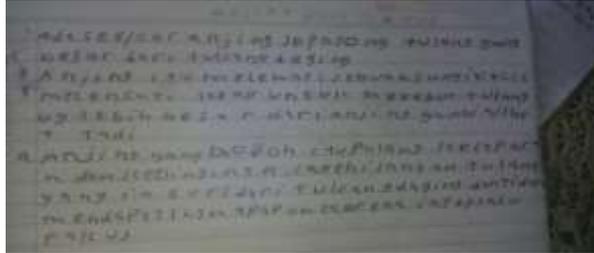
Gambar 4.6

Hasil tugas siswa menceritakan kembali cerita “Anjing yang rakus”



Tulisan Arda ini sudah baik, dengan mengambil poin-poin penting dari isi cerita saja. Susunan kalimat dan bahasanya juga sudah lumayan baik, ceritanya runtut, meskipun masih ada beberapa kata yang kurang lengkap hurufnya.

Gamabr 4.7
Hasil tugas siswa menceritakan kembali cerita
“Anjing yang rakus”



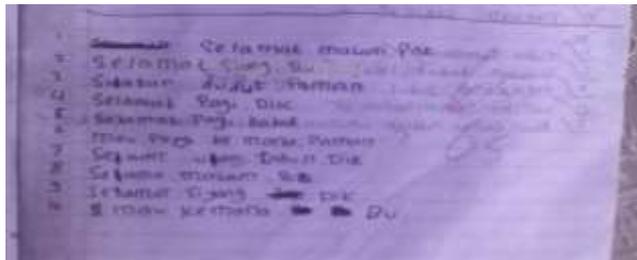
Tulisan Satrio masih sangat berantakan. Banyak penulisan kata yang kurang hurufnya, penulisanya juga masih kurang jelas contohnya pada kalimat “ ada se ekor anjing sepotong tulang yang besar dari tukang daging”. Seharunya “ Ada se ekor anjing yang mencuri tulang yang besar dari tukang daging”. Dan juga pada kalimat, “ anjing yang bodoh pulang kelaparan dan kedinginan”. Seharusnya kalimat tersebut tertulis, “ anjing yang bodoh itu pulang dengan kelaparan dan kedinginan”. Dan masih banyak lagi kalimat yang belum sempurna dan tidak bisa dibaca.

Dalam materi lain seperti materi kalimat sapaan, siswa juga membuat kalimat sapaan dengan menggunakan kalimat tanya. Hanya saja masih banyak siswa yang belum bisa menempatkan tanda baca dan penggunaan huruf besar dan kecil dengan tepat.

Dalam materi lain seperti materi kalimat sapaan, siswa juga diminta untuk membuat kalimat sapaan. Dalam pengaplikasiannya sudah baik hanya saja masih banyak siswa yang belum bisa menempatkan tanda baca dengan baik dan benar.

Gambar 4.8

Hasil Tugas Siswa Membuat Kalimat Sapaan



Tulisan Arda ini adalah salah satu contoh kalimat sapaan. Dalam susunan kalimatnya sudah baik, hanya saja dalam penggunaan tanda bacanya masih banyak yang belum tepat. Contohnya pada kalimat “mau kemana, Bu”, kalimat ini masih kurang lengkap, seharusnya “Mau kemana, Bu?”.

3. Menyusun pertanyaan dengan bahasa yang baik

Kemampuan membuat suatu pertanyaan yang berhubungan dengan materi adalah satu kreativitas. Setelah guru membacakan suatu cerita, siswa akan diminta untuk membuat suatu pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut. hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa.

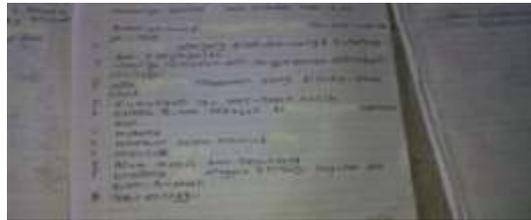
Di kelas V ini masih ada beberapa siswa yang belum mampu membuat suatu pertanyaan yang baik. Bahasanya masih belum tersusun dengan baik. Dan pertanyaannya tidak langsung pada intinya dan masih bertele-tele.

Dari hasil data penelitian diatas terdapat 5 siswa yang masih belum mampu mencapai indikator ke tiga.

Berikut adalah foto dokumentasi hasil kerja siswa dalam menyusun pertanyaan dengan tema perayaan maulid nabi warga surabaya:

Gambar 4.9

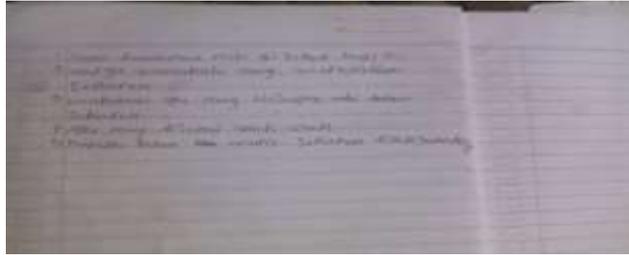
Gambar hasil kerja siswa



Hasil tugas membuat pertanyaan yang ditulis oleh Tholi', pemilihan kata yang digunakan masih belum tepat, kalimatnya masih membingungkan contohnya pada soal nomor satu, “ Bulan maulud itu hari lahirnya?” seharusnya, “Perayaan maulud adalah perayaan untuk memperingati ?”.

Gambar 4.10

Gambar hasil kerja siswa



Dari sempel kedua yang peneliti dapat dari hasil tugas Ahmad Faiz Fuadi ini, penulisannya sedikit sudah bisa dipahami maksud dari pertanyaan yang ditulis, hanya saja didalam karya tulis ini siswa tidak memberikan tandanya pada akhir setiap pertanyaan. Tanda tanya berfungsi untuk menegaskan bahwa karya tulis tersebut membutuhkan jawaban.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi saja tetapi juga menggunakan metode wawancara. dari hasil wawancara dengan guru mapel Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin, Bu Nine selaku guru mapel Bahasa Indonesia jarang menggunakan metode seperti jigsaw, shord card dan lain-lain dengan alasan bahwa metode tersebut sangat banyak menyita waktu pembelajaran.

Untuk membuat siswanya kreatif Bu Nine mempunyai cara tersendiri yaitu, ketika siswanya bertanya mengenai materi yang kemarin, atau ketika siswa

menanyakan suatu pertanyaan dari soal tugas. Bu Nine tidak langsung menjawab jawaban yang benar tetapi bu Nine hanya memberi pancingan saja, dan siswa berfikir sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V MI Raudlatul Mubtadiin Kaliaman, Bu Nine Mufawazah adalah salah satu guru yang paling disukai oleh para siswa kelas IV, V dan VI. Cara mengajarnya sangat santai dan terlihat keakrabanya dengan siswanya. Dan bu Nine sangat perhatian dengan siswa-siswanya. Ibu Nine pernah mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Kita sebagai pendidik jangan melihat dari berapa jumlah nilai yang didapatkan siswa kita tetapi kita harus melihat apakah siswa kita sudah memahami dan mampu menerapkan materi yang kita ajarkan ataukah tidak.”

Meskipun demikian, dalam proses pembelajarannya tidak selamanya selalu mulus, tetapi juga memiliki kendala yang dihadapi. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Nine, Bu Nine mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V ini adalah cara untuk memahamkan beberapa siswanya yang tergolong siswa sulit belajar, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami

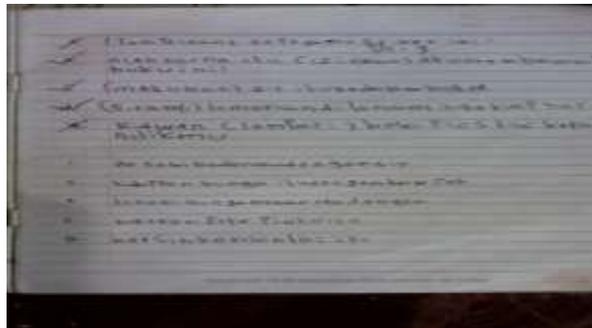
pelajaran yang diterangkan, sehingga siswa tersebut perlu penanganan khusus.

Adapun cara yang dilakukannya yaitu mengajari mereka satu persatu, biasanya mereka akan dipanggil kedepan untuk menghadap Bu Nine atau Bu Nine yang menghampiri mereka sendiri di tempat duduk mereka satu persatu. Metode ini sering kali membuat siswa yang lainnya kurang perhatian sehingga mereka gaduh sendiri.

Berikut adalah dokumentasi foto hasil karya siswa, salah satunya sebagai berikut:

Gambar 4.11

Observasi Tugas Siswa Menyusun Kalimat Sederhana



B. Analisis Data

Dari semua data yang sudah dipaparkan diatas pada deskripsi data. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Raudlatul Mubtadiin. Berikut permasalahan yang diuraikan peneliti yaitu:

1. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selama peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengemukakan hasil analisis mengenai proses pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada proses pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, dengan memulai pelajaran dengan cara runtut, dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Bahkan guru juga memberikan apersepsi dan pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran.

Dalam memberikan contoh materi, media yang digunakan guru hanya berasal dari buku pegangan guru dan buku paket Bahasa Indonesia saja.

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode standart saja atau metode umum, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dan belum ada variasinya sehingga terkesan monoton.

2. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa

Dari data rekapitulasi yang telah dipaparkan diatas, guru dinyatakan sudah cukup kreatif dalam mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa.

karena sudah mampu mencapai tujuh kriteria indikator guru kreatif.

Guru Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Mubtadiin ini sangat memperlakukan khusus siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. siswa tersebut akan dipanggil menghadap guru atau guru yang mendatangi tempat duduk siswa tersebut secara khusus. Dan guru akan menjelaskan materi ulang secara khusus pula kepada mereka satu persatu.

Setelah selesai menyampaikan materi pelajaran, guru selalu melakukan evaluasi guna mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Kekurangan guru bahasa Indonesia ini adalah kurang kreatif dalam memilih metode yang bervariasi, serta kurang kreatif dalam menggunakan media yang bervariasi.

Waktu yang ada kurang bisa maksimal, padahal dalam satu hari, pembelajaran tersebut berdorasi 3 kali jam pertemuan. Meskipun demikian masih belum bisa maksimal. Tugas latihan yang diberikan guru sering tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu pertemuan, sehingga masih mengurangi pertemuan yang selanjutnya.

Secara garis besar, hasil dari lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, guru sudah melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar

dengan baik, karena setiap indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti telah dilakukan oleh guru dengan baik

Kreativitas siswa dalam berfikir kreatif sudah lumayan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Sedangkan permasalahan yang dialami siswa yaitu, siswa kurang teliti ketika mengerjakan suatu latihan tugas. Bahkan masih ada sebagian dari mereka yang terkadang belum memahami arti dari suatu soal, sehingga guru harus menyeru mereka untuk lebih teliti lagi dalam menjawab suatu pertanyaan.

Dalam kegiatan observasi peneliti di kelas V MI Raudlatul Mubtadiin ini tidak semua peserta didiknya adalah anak yang normal dalam belajar, tetapi ada beberapa diantaranya yang kesulitan dalam memahami materi atau bisa disebut dengan siswa berkebutuhan khusus. Siswa ini memerlukan perlakuan khusus untuk memahami materi. Dan biasanya ketika guru sedang mengajari siswa tersebut, siswa lain jadi kurang kondusif karena kurang perhatian dari guru.

Ketika melakukan kunjungan ke pasar sore, waktu yang digunakan siswa untuk berjalan dari sekolah ke pasar sore sudah sangat menghabiskan banyak waktu, sehingga ketika berada di pasar siswa hanya mengamati sedikit dari

kondisi pasar yang ada. Dan mereka juga hanya mampu mewawancarai sedikit pedagang yang ada.

Secara garis besar peserta didik sudah mampu memahami materi Bahasa Indonesia, dan secara garis besar mereka sudah mampu membuat kalimat yang baik untuk menjawab suatu pertanyaan baik di buku maupun pertanyaan yang berasal dari guru mapelnya. Peserta didik juga sudah mampu membuat karya tulis seperti membuat laporan hasil pengamatan atau kunjungan meskipun masih sangat sederhana serta susunan paragraf dan pemilihan tanda baca yang masih kurang tepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan penelitian. Peneliti sudah semaksimal mungkin menyusun dan mendapatkan hasil penelitian secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi peneliti hanya terfokus pada kreativitas guru dan kreativitas siswanya saja.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sudah

semaksimal mungkin untuk menggali lebih dalam mengenai informasi-informasi dengan menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang sejauh mana kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Namun masih ada beberapa kelemahan diantaranya hasil dari wawancara terkadang tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan peneliti.

3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan penjabaran dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim dari peneliti serta sumber referensi yang masih minim, tenaga dan waktu menjadikan penelitian masih banyak kelemahan. Meskipun demikian, bukan berarti data penelitian ini tidak valid.